

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan sekolah benar-benar sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang luhur. Maka dari pada itu "suatu lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dan sesuai dengan cita-cita pendidikan, yaitu lembaga pendidikan mampu dan sanggup menyelenggarakan pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadikan manusia yang berbudi pekerti atau memiliki akhlak yang luhur".<sup>1</sup>

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan sekolah dalam dunia pendidikan Islam sangat menentukan nasib generasi Islam masa depan. Sekolah merupakan titik tonggak utama dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan Islam pada generasi Islam. Dalam kurikulum Sekolah memiliki 30% pelajaran agama dan 70%

---

<sup>1</sup>Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 9-11.

pelajaran umum sehingga komposisi pendidikan agama pada sekolah lebih besar daripada sekolah umum.<sup>2</sup>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, menerangkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi yang di emban oleh pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman.<sup>3</sup> Akan tetapi sistem pendidikan Nasional yang telah dibangun selama tiga dasawarsa terakhir ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global dewasa ini. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini merupakan fokus pembinaan masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan kita. Sementara itu kualitas pendidikan masih jauh dari yang diharapkan.<sup>4</sup> Meningkatkan suatu mutu lembaga pendidikan berarti meningkatkan komponen-komponen dan proses-proses pendidikan yang ada di dalamnya. Secara gradual proses pendidikan di

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003 ), 195.

<sup>3</sup> *Undang-undang SISDIKNAS*, ( Yogyakarta, Pustaka Art: 2007), 8-9

<sup>4</sup> Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar "Menggagas Paradigma Baru Pendidikan"*, (Jakarta:Logos: 2003), 13

mulai dari penerimaan masukan (*input*), penyelenggaraan proses pembelajaran, dan akhirnya dihasilkan luaran (*out-put*) yang diharapkan.

Paradigma sistem pendidikan nasional harus mencakup berbagai faktor diantaranya *input*, proses dan *output* pendidikan.<sup>5</sup> *Output* pendidikan merupakan fokus dari ikhtiar pendidikan, dan *input* menjadi masukan yang penting bagi *output*, tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana mendayagunakan *input* tersebut yang terkait dengan individu-individu dan sumber-sumber lain yang ada di sekolah. Faktor proses itulah yang menentukan *output* pendidikan. Karena itu masalah semacam kurikulum, tenaga kependidikan, metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan serta manajemennya menjadi sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah menarik untuk dibahas dengan melihat kenyataan bahwa kepercayaan masyarakat belakangan ini semakin meningkat. Menurut data dari Dirjen Bimbaga Islam, pada akhir tahun 2002 sekolah menampung sekitar 6 juta siswa atau sekitar 15% dari jumlah anak sekolah tingkat SD/MI sampai SMU/MA.<sup>6</sup>

Sebagai lembaga pendidikan Islam, sekolah akan memberikan harapan kepada masyarakat ditengah kegamangan terhadap lembaga pendidikan pada umumnya yang tidak banyak menyentuh masalah keagamaan. Kelebihan sekolah dari sekolah umum secara formal sekolah memberikan pengetahuan umum dengan perspektif keislaman, sementara

---

<sup>5</sup>Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership "Menuju Sekolah Efektif"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2

<sup>6</sup>Kozin, et.al, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah "Percikan, Pengalaman, Riset, Aksi Partisipasi di Aliyah"*, (Malang: Unmuh Press, 2006), 20

pengetahuan agama yang diberikan sekolah jauh lebih besar dari sekolah umum.

Sebagai lembaga yang sudah lama berkembang, sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan menentukan. Sedangkan unik bahwa sekolah sebagai lembaga yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi lain. Ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri dimana terjadi proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama juga berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah merupakan sekolah umum yang berciri khas Islam.<sup>7</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya sangat besar.<sup>8</sup> Karena ia merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat di realisasikan. Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya pemberdayaan tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini strategi kepemimpinan

---

<sup>7</sup> A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1998), 111

<sup>8</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1999), 19

yang dilakukan menjadi sangat penting, karena laju perkembangan atau program pendidikan yang ada pada setiap sekolah ditentukan oleh arahan, bimbingan, serta visi yang ingin dicapai sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin profesional di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, mengingat posisinya secara struktural sebagai pimpinan legal formal memiliki kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan sekolah. Sehingga jika kecerdasan emosional kepala sekolah dapat termanajemen dengan baik, motivasi kerja gurunya yang tinggi dan iklim sekolah yang nyaman maka tujuan pendidikan yang diidam-idamkan akan dapat tercapai karena kinerja guru yang menjadi salah satu sebabnya dapat termanajemen dengan baik.

Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.<sup>9</sup> Kepemimpinan (*leadership*) adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan menggerakkan individu-individu tanpa dipaksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan

---

<sup>9</sup>Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 77.

Faktor pemimpin dalam kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari faktor orang yang dipimpin, keduanya saling tergantung sehingga yang satu tidak mungkin ada tanpa yang lain. Kepemimpinan merupakan proses interaksi antara kedua belah pihak yakni pemimpin dan yang dipimpin dalam relasi manusia (*human relationship*). Pemimpin pendidikan harus berwawasan masa depan yaitu mengantisipasi perubahan yang ada, tidak hanya dalam pendidikan saja tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan, yaitu Kepala Sekolah, penting sekali bagi peningkatan kualitas pendidikan. Karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemimpin yang mengerti komitmen serta berwawasan luas, akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman.

Selain itu, kepala sekolah hendaknya juga mengerti kedudukan Madrasah di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, politik masyarakat, mampu membantu guru dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud.

Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memenej sekolah.

Apabila seorang Kepala Sekolah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, kurang bisa memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika seorang Kepala Sekolah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”**, yang dalam hal ini penulis memilih obyek penelitian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah melalui supervisi kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah melalui motivasi kinerja guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah melalui leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah melalui supervisi kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah melalui motivasi kinerja guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah melalui leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
2. Bagi pihak madrasah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

#### **E. Definisi Istilah**

Menurut Suharsimi Arikunto Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: Rajawali pers, 1990), Hal 183.

<sup>11</sup> Wahjosumijdo, *Kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal 83.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>12</sup>

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>13</sup>

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Bab I pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang: (a) Hasil penelitian terdahulu, (b).Tentang pengertian kepala sekolah (c).Tugas Kepala Sekolah (d). Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang: Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Sumber data, Teknik pengumpulan data,

---

<sup>12</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 17

<sup>13</sup>Ace Suryada, H. A. R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 159.

Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data, dan Tahap-tahap penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab IV A. Paparan Data yang memuat latar belakang obyek, yaitu berisi tentang 1.Sejarah berdirinya, 2.Letak Geografis, 3.Keadaan Siswa, 4.Keadaan Guru dan Karyawan, 5.Struktur Organisasi, 6.Sarana dan Prasarana,B.Hasil Penelitian. 1) upaya kepala sekolah melalui supervisi kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, 2) upaya kepala sekolah melalui motivasi kinerja guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, 3) upaya kepala sekolah melalui leader dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

Bab V penutup yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.